

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kesejahteraan ekonomi merupakan sebuah hal yang menjadi harapan bagi seluruh manusia. Baik tinggal di kota maupun yang di desa, semua mendambakan kehidupan yang sejahtera. Sejahtera lahir dan bathin. Namun, dalam perjalanannya, kehidupan yang dijalani oleh manusia tak selamanya dalam kondisi sejahtera. Bagi sebagian kalangan, guna memenuhi kesejahteraan hidupnya dengan cara mencari dan berusaha sendiri dalam usaha kecil.

Salah satu bentuk usaha kecil yaitu dengan budidaya ikan cupang. Sejarah Ikan Cupang di Indonesia dimulai sejak tahun 1960-an. Ketika itu cupang hanya dikenal dan disenangi sebagai ikan sawah oleh anak-anak. Saat itu, jenis cupang yang ada masih sederhana belum beragam seperti saat ini. Cupang kemudian mulai dikenalkan di pasar Indonesia sekitar 1970 oleh importir.² Setelah di era tersebut, kemudian dari hasil persilangan menghasilkan warna yang beragam, perkawinan silang cupang menghasilkan

² Kompas, *Sejarah Ikan Cupang*, diakses melalui <https://www.kompas.com/tren/read/2020/10/04/100500365/banyak-diminati-berikut-keistimewaan-hingga-sejarah-ikan-cupang-di?page=all#:~:text=Cupang%20dikenal%20oleh%20masyarakat%20Indonesia,Indonesia%20sekitar%201970%20oleh%20importir> pada tanggal 12 Maret 2021 pukul 08.30 WIB.

cupang dengan tulang ekor yang lebih menonjol keluar. Setelah era 1990, cupang hias impor merambah Indonesia dengan harga bahkan mencapai jutaan rupiah. Adapun negara yang paling banyak membudidayakan cupang adalah Thailand. Namun, Indonesia unggul dalam spesies cupang alam, setidaknya ada sekitar 40 jenis cupang alam yang sudah diketahui.³

Potensi budidaya Ikan hias jenis cupang dinilai sangat menjanjikan untuk peningkatan ekonomi masyarakat. Selain nilai jualnya terus menunjukkan peningkatan, pemeliharaan ikan tersebut pun tidak rumit. Pada budidaya dengan indukan terbaik, harga satu pasang indukan mampu berkisar antara Rp. 5.000.000 hingga Rp. 15.000.000.⁴ Berikut peneliti paparkan table terkait estimasi omzet budidaya ikan cupang.

Tabel 1.1
Potensi Omzet Ikan Cupang di Provinsi Jawa Timur

No	Skala Usaha	Biaya Keluar	Harga	Estimasi Pendapatan
1	Modal Kecil	Indukan Murah	Rp. 300.000.	Misalnya satu Indukan memiliki 300 anak, dengan harga jual rerata Rp. 20.000 maka akan menghasilkan Rp. 6.000.000 (Apabila semua anak mampu hidup.
		Biaya Beli Bak	Rp. 100.000.	
		Biaya Beli Pakan	Ro. 100.000	
		Total	Rp. 500.000	

³ Kompas, *Sejarah Ikan Cupang*, diakses melalui <https://www.kompas.com/tren/read/2020/10/04/100500365/banyak-diminati-berikut-keistimewaan-hingga-sejarah-ikan-cupang-di?page=all#:~:text=Cupang%20dikenal%20oleh%20masyarakat%20Indonesia,Indonesia%20sekitar%201970%20oleh%20importir> pada tanggal 12 Maret 2021 pukul 08.30 WIB.

⁴ Bisnis Ikan Cupang, diakses dari <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5237220/mau-bisnis-ikan-cupang-berapa-modalnya> pada tanggal 12 Pebruari 2021 pukul 00.16 WIB.

2	Modal Besar	Indukan Mahal	Rp. 5.000.000. – 15.000.000 per pasang	Misalnya satu Indukan memiliki anak dengan ciri atau trah yang tidak jauh beda dengan indukannya maka mampu dijual Rp. 500.000 per ekor.
		Biaya Beli Bak	Rp. 100.000.	
		Biaya Beli Pakan	Ro. 100.000	
		Total	Rp. -	

Sumber: Detikfinance.com

Dari tabel tersebut maka dapat diketahui potensi besar budidaya ikan cupang apabila mampu dikelola dengan tepat. Bahkan potensi omzet mampu berada di angka puluhan juta rupiah untuk hasil budidaya dari satu indukan yang baik. Selain itu dengan dukungan dari iklim yang ada di Wilayah Indonesia hal ini juga semakin memudahkan pembudidaya untuk mengelola ikan cupang ini.

Namun kesejahteraan yang didapatkan oleh setiap orangnya memiliki perbedaannya masing-masing, karena dengan kemampuan dan bentuk usaha yang dilaksanakannya.⁵ Salah satu usaha untuk mensejahterakan masyarakat adalah dengan adanya kegiatan budidaya. Budidaya adalah kegiatan yang dilaksanakan dengan menumbuhkan atau mengelola ternak, tanaman, ataupun benda hidup lainnya tujuannya untuk mencari keuntungan.⁶

Keberadaan budidaya pada dasarnya mengacu pada teori tersebut merupakan bentuk dari salah satu usaha kecil atau yang sering disebut dengan UKM merupakan adalah Usaha Kecil Menengah atau biasa disebut dengan

⁵ Wiyandi, *Pengantar Kewiraswastaan* (Bandung: PT Sinar Batu Algerindo, 2000), hlm.111.

⁶ *Manajemen Usaha Kecil - MODUL 3*, (Jakarta: Maret 2010), hlm. 01

home Industri atau industri rumah tangga. Karena mayoritas usaha kecil tidak terlalu bergantung pada modal besar atau pinjaman dari luar dalam mata uang asing. Sehingga, ketika ada fluktuasi nilai tukar, perusahaan besar selalu berurusan dengan mata uang asing adalah yang paling berpotensi mengalami dampak krisis.⁷

Budidaya ini dalam aturan hukumnya yaitu dalam UU No. 9 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan maksimal Rp 1.000.000.000. Kriteria lainnya juga disebutkan dalam UU No 9 Tahun 1995 adalah: milik WNI, berdiri sendiri, berafiliasi langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk badan usaha perorangan, baik berbadan hukum maupun tidak.⁸

Penelitian ini dilaksanakan di usaha budidaya ikan cupang milik Bapak Rokim yang berlokasi di Desa Temenggungan Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar. Usaha budidaya milik Bapak Rokim merupakan salah satu budidaya yang memberikan dampak kepada masyarakat sekitarnya. Karena selain menjadi kegiatan budidaya pribadi, Bapak Rokim juga banyak menggandeng masyarakat sekitarnya untuk membudidayakan ikan cupang.

⁷ Erwin Rijanto, *Profil Bisnis, Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umk)*, (Jakarta : Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia, 2015), hlm.12.

⁸ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.17

Sedangkan omzet usaha budidaya milik Bapak Rokim yang dikelola secara mandiri mencapai belasan juta rupiah untuk satu bulannya. Berikut peneliti paparkan omzet satu tahun belakangan ini.

Tabel 1.2
Omzet budidaya Ikan Cupang Bapak Rokim

No	Bulan / 2020	Omzet Kotor (Rp.)
1	Januari	9.000.000
2	Pebruari	8.450.000
3	Maret	9.125.000
4	April	9.220.000
5	Mei	9.300.000
6	Juni	9.450.000
7	Juli	9.550.000
8	Agustus	9.350.000
9	September	9.450.000
10	Oktober	9.230.000
11	November	9.250.000
12	Desember	9.300.000

Sumber: Dokumentasi budidaya ikan milik Bapak Rokim

Pengelolaan pada usaha budidaya yang dimiliki Bapak Rokim ini yaitu juga membuka sistem kemitraan terhadap peminat / pembudidaya lain yang mengambil dan kembali menjual bersama Bapak Rokim. Bapak Rokim dalam kegiatan budidaya memiliki sekitar 15-20 mitra yaitu mitra yang ada melakukan budidaya kemudian menjualnya sebagian besar kepada Bapak Rokim. Kemudian mitra dalam kegiatan penjualan terdapat sekitar 10 penjual, ini mengambil ikan cupang kepada Bapak Rokim, yaitu untuk dijual kembali dengan sistem ecer.

Tabel 1.3
Potensi penghasilan bersama mitra budidaya

No	Jenis	Omzet Kotor per Bulan (Rp.)
1	Budidaya ikan hias bersama	1.500.000 / petak kolam
2	Sistem ambil untuk dijual kembali	2.000.000 / per bulan @ orang
3	Budidaya ikan aduan	Tergantung kualitas

Sumber: Dokumentasi budidaya ikan milik Bapak Rokim

Dengan keberadaan mitra tersebut juga menjadikan sebuah potensi usaha yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat luas, karena dalam konsep budidaya bersama mitra juga akan memberikan imbas kepada mitranya dengan sistem bagi hasil keuntungannya. Selain itu, mitra penjualan juga dapat mengambil harga lebih rendah kemudian dijual kembali, dan budidaya ikan aduan / kontes. Ketiga potensi tersebut juga dilaksanakan bersama dengan masyarakat yang berkeinginan untuk melakukan mitra usaha bersama Bapak Rokim.

Manajemen pengelolaan juga menjadi perhatian dalam penelitian ini, karena pemilik tempat budidaya menerapkan pola manajerial yang baik. Mulai dari proses budidaya hingga tahapan pemasaran. Salah satu kunci keberhasilan budidaya yang dilakukan oleh Bapak Rokim ini yaitu dengan menjalin komunikasi di pasar bebas maupun di pasar komunitas. Ini menjadi sebuah langkah yang dilaksanakan oleh pengelola untuk meraih keberhasilan dalam melaksanakan budidaya ikan cupang.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut peneliti ingin meneliti lebih dalam agar menemukan hasil yang valid mengenai kelayakan

usaha budidaua ikan cupang. Untuk itu berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang penulis tuangkan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul **“Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Cupang (Raja Cupang Selatan) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Usaha Milik Bapak Rokim di Desa Temenggungan Udanawu Blitar).”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana manajemen pengelolaan budidaya ikan cupang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Temenggungan Udanawu Blitar?
2. Bagaimana uji kelayakan usaha ikan cupang milik bapak Rokim dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Temenggungan Udanawu Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui manajemen pengelolaan budidaya ikan cupang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Temenggungan Udanawu Blitar.

2. Untuk mengetahui uji kelayakan usaha ikan cupang milik bapak Rokim dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Temenggungan Udanawu Blitar.

D. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian dilaksanakan terfokus pada manajemen pengelolaan budidaya khususnya yang berkaitan dengan omzet dan keuangan.
2. Penelitian dilaksanakan di lokasi budidaya ikan cupang milik Bapak Rokim di Desa Temenggungan Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar.

E. Manfaat Penelitian

Dengan melaksanakan penelitian ini, ada beberapa manfaat yang kemudian akan diperoleh, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini nantinya dapat memberikan referensi secara akademis terhadap perkembangan kajian akademis tentang ekonomi dan pengelolaan budidaya ikan hias.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi pengelola budidaya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengelola, supaya masukan tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan manajemen dan pengelolaan.

b. Bagi IAIN Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan bahan untuk penelitian bagi peneliti selanjutnya.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai salah satu sarana penerapan pengembangan ilmu yang selama ini diperoleh dalam perkuliahan kedalam praktik kehidupan nyata.

F. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami dan menghindari salah paham atau penafsiran maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah, yaitu:

1. Analisis Kelayakan Usaha

Kelayakan usaha adalah penelitian tentang dapat tidaknya suatu proyek (biasanya berupa proyek investasi) dilaksanakan dengan berhasil.⁹

Dalam hal ini proyek mempunyai arti suatu pendirian usaha baru atau pengenalan produk baru. Kelayakan usaha merupakan suatu kegiatan

⁹ Jumingan, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 3

menganalisis secara mendalam mengenai suatu usaha atau bisnis yang sedang dijalankan untuk menentukan layak atau tidak usaha dijalankan.¹⁰

Pengertian yang lain kelayakan usaha merupakan penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidak layak suatu bisnis dibangun tetapi juga saat dioperasionalkan secara rutin dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang tidak ditentukan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa studi kelayakan bisnis merupakan kegiatan analisis layak atau tidak rencana bisnis dan saat bisnis dioperasionalkan secara rutin dalam mencapai tujuan yang diinginkan.¹¹

2. Budidaya Ikan Cupang

Menurut Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan yang dimaksud dengan perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungan. Mulai dari pra produksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran. Semua kegiatan yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan.¹² Kegiatan budidaya merupakan kegiatan perikanan yang mana bersifat dapat memilih tempat yang sesuai dan memilih metode yang tepat

¹⁰ Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 7

¹¹ Husein Umar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2005), hlm. 8

¹² Nadir dan Mutmainnah, *Analisis Usahatani Perikanan Nelayan Patorani*, (Makassar: Inti Mediatama, 2018), hlm. 3

serta komoditas yang diperlukan sehingga dengan sifatnya yang luwes ini maka pendistribusian produk dapat disesuaikan dengan permintaan yang ada ataupun pemanfaatannya.¹³

Di samping itu ikan ini merupakan salah satu ikan hias berlabirin. Di kalangan penggemar ikan hias di Indonesia, ikan yang gemar “berlaga” lebih populer dengan sebutan ikan cupang. Sebenarnya ikan yang bernama cupang sama sekali tidak gemar berlaga dan nama latinnya pun lain, yaitu *Ctenops vittatus*. Namun, tentunya tidak mudah mengubah sebutan yang terlanjur populer di kalangan penggemarnya itu, sehingga kata cupang tetap dipakai untuk menyebut ikan betta alias laga.¹⁴

3. Kesejahteraan Masyarakat

Pengeluaran Definisi Kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya.¹⁵ Adapun pengertian kesejahteraan

¹³ Doni Setianto, *Usaha Budidaya Ikan Kerapu*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2012), hlm. 59

¹⁴ Gema Wahyu Dewantoro, "Fekunditas Dan Produksi Larva Padaikan Cupang (Betta Splendens Regan) Yang Berbeda Umur dan Pakan Alaminya [The Fecundity and Juveniles Products of Fighting Fish (Betta splendens Regan) With Different Age and Natural Food]." *Jurnal Iktiologi Indonesia* 1.2 (2017): 49-52.

¹⁵ Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), hlm. 24

menurut UU tentang kesejahteraan,¹⁶ yakni suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materiil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.

G. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi ulasan penulis mengenai latar belakang masalah yang merupakan alasan dipilihnya masalah yang diteliti, rumusan masalah yang berisi masalah utama yang akan diteliti oleh penulis, tujuan peneliti, batasan masalah, manfaat penelitian, penegas istilah, dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi dengan berbagai macam teori yang digunakan untuk mendukung penelitian, sebagai landasan untuk membahas permasalahan yang ada.

BAB III METODE PENELITIAN

¹⁶ Undang-Undang Nomor 6 tahun 1974 Pasal 2 ayat 1

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang data dan informasi mengenai budidaya ikan cupang di Desa Temenggungan Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini berisi ulasan hasil data yang diperoleh peneliti yang dievaluasi menggunakan teori-teori yang ada sebagai landasan,

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil analisis data yang diperoleh dan yang sudah dilakukan evaluasi menggunakan teori-teori yang digunakan sebagai landasan, saran untuk objek penelitian serta bagi peneliti selanjutnya, dan keterbatasan yang ditemukan peneliti baik dari diri peneliti atau objek.